

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN SANGGAR SENI TARI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Ida Ayu Nyoman Yuliasuti¹, I Wayan Eka Artajaya², I Nyoman Adi Susrawan³

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Mahasaraswati Denpasar

²Fakultas Hukum, Universitas Mahasaraswati Denpasar

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahasaraswati Denpasar
Jalan Kaswari Gang V (edelwise), Nomor 9, Banjar Semaga, Penatih, Denpasar 80238
ia.yuliasuti@unmas.ac.id

Abstract

Sekar Dewata dance studio and Jari Menari dance studio still experience problems in improving the quality of learning for children with special needs. The lack of visual facilities that are owned and the lack of teaching standards between one teacher and another teacher makes the learning process less attractive and difficult to understand by children with special needs. In overcoming these problems, the implementation method used is the procurement of equipment, counseling, training, mentoring and coaching. The equipment provided in this service is a sound system, LCD projector, and mirror glass replacement. In addition to procurement of equipment, counseling is also conducted on how to use these tools. This is useful to support the learning systems of the two dance studios to be more effective and can be easily understood by children with special needs. Other activities that have been carried out are training and mentoring in the preparation of standard operating procedures. This is useful to help dance studios have standards in teaching, so that there is a suitability of the teaching system between dance instructors and other dance instructors. With this dedication activity, the quality of learning in both partners has increased and children with special needs are quicker to understand each dance movement taught. The service activities that have been carried out are expected to encourage children with special needs to be more enthusiastic and more confident in participating in dance performances so that they can show their talents and potential.

Keywords: *children with special needs, dance art studio, standard operating procedures*

Abstrak

Sanggar tari Sekar Dewata dan sanggar tari Jari Menari masih mengalami kendala dalam meningkatkan kualitas pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus. Kurangnya sarana visual yang dimiliki dan belum adanya standar pengajaran antara pengajar satu dengan pengajar lainnya membuat proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan susah untuk dimengerti oleh anak berkebutuhan khusus. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, metode pelaksanaan yang digunakan yaitu pengadaan peralatan, penyuluhan, pelatihan, pendampingan dan pembinaan. Peralatan yang diberikan dalam pengabdian ini adalah sound system, lcd projector, dan penggantian kaca cermin. Selain pengadaan peralatan juga dilakukan penyuluhan cara penggunaan alat-alat tersebut. Hal ini berguna untuk menunjang sistem pembelajaran kedua sanggar tari agar lebih efektif dan dapat mudah dimengerti oleh anak berkebutuhan khusus. Kegiatan lainnya yang telah dilakukan yaitu pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan standar operasional prosedur. Hal ini berguna untuk membantu sanggar tari memiliki standar dalam pengajaran, sehingga terjadi kesesuaian sistem pengajaran antara pengajar tari satu dengan pengajar tari lainnya. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, kualitas pembelajaran pada kedua mitra mengalami peningkatan dan anak berkebutuhan khusus lebih cepat memahami setiap gerak tari yang diajarkan. Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan ini, diharapkan dapat mendorong anak berkebutuhan khusus agar lebih bersemangat dan lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan pagelaran seni tari, sehingga dapat menunjukkan bakat dan potensi yang dimiliki.

Kata kunci: anak berkebutuhan khusus, sanggar seni tari, standar operasional prosedur

Pendahuluan

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keunikan tersendiri dalam jenis dan karakteristiknya, yang membedakan dengan anak-anak normal pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus berproses dan tumbuh tidak dengan modal fisik yang wajar, karenanya sangat wajar jika

mereka terkadang cenderung memiliki sifat *defensif* (menghindar), rendah diri, atau mungkin agresif dan memiliki semangat belajar yang lemah. Anak berkebutuhan khusus (ABK) ini juga sangat memerlukan layanan pendidikan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Menurut pasal 15 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas,

bahwa jenis pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus adalah pendidikan khusus, dan Pasal 32 (1) UU No. 20 tahun 2003 memberikan batasan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa

Melihat pentingnya suatu wadah untuk mengembangkan kreatifitas, minat, bakat dan potensi diri yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus ini, maka Bapak I Ketut Gede Bendesa membuka sanggar seni tari "Sekar Dewata" dan Ibu Ni Luh Putu Sri Indrawati membuka sanggar seni tari "Jari Menari" sebagai salah satu tempat untuk memberikan ruang bagi anak berkebutuhan khusus dalam berkesenian khususnya dalam bidang seni tari. Kedua sanggar seni tari ini adalah sanggar tari yang aktif dengan segala kegiatan kesenian baik yang dipentaskan pada saat upacara keagamaan, aksi dinas sosial maupun pertunjukan-pertunjukkan lainnya. Sanggar seni tari Sekar Dewata yang memiliki siswa sebanyak 60 orang dengan 3 orang tenaga pengajar ini sering mengadakan acara pentas yang dinamakan Pentas Seni Batan Bingin. Pentas seni ini juga mengajak anak-anak di luar sanggar, remaja dan masyarakat umum lainnya untuk ikut berpartisipasi dalam acara pentas seni tersebut, dengan tujuan untuk membuka ruang kreatif khususnya bagi anak-anak dan remaja. Untuk acara pentas seni tersebut, beberapa alat-alat yang digunakan masih dengan cara menyewa dari pihak lain. Sanggar seni tari Jari Menari memiliki anggota sebanyak 20 orang siswa dengan 1 tenaga pengajar dan juga sering mengikuti acara pertunjukan yaitu salah satunya pertunjukan pada acara *Car Free Day* di Lapangan Renon, Denpasar.

Dalam proses latihan tari yang dilakukan kedua sanggar seni tari ini mengalami beberapa kendala, salah satunya adalah kurangnya sarana visual yang menarik yang dapat digunakan dalam proses latihan tari anak berkebutuhan khusus ini. Tenaga pengajar hendaknya memberikan strategi pembelajaran yang menarik sehingga materi yang disampaikan bisa cepat dan mudah dipahami oleh siswa (Setyowati, 2014). Dalam proses pembelajaran yang dilakukan hanya menggunakan cara demonstrasi langsung dari pengajar dengan memberikan kode-kode manual. Hal ini dirasa akan kurang menarik bagi anak berkebutuhan khusus dalam mengingat dan memahami setiap gerak tari yang diajarkan, sehingga siswa ABK ini memerlukan waktu lebih lama dalam melakukan proses latihan pada setiap jenis tarian yang diajarkan. Selain kurangnya sarana visual yang dimiliki, sanggar seni tari ini juga belum memiliki standar dalam pengajaran setiap jenis tarian yang diajarkan, sehingga bila pengajar tari

berganti, sering terjadi ketidaksesuaian pengajaran antara pengajar satu dengan pengajar lainnya. Ketidaksesuaian sistem pengajaran antara pengajar satu dengan pengajar lainnya ini akan pada kurangnya pemahaman materi yang diterima oleh anak berkebutuhan khusus ini.

Melihat adanya potensi yang besar dan keberlanjutan usaha yang menjanjikan, maka tim pengusul Program Kemitraan Mahasiswa (PKM) merasa perlu memberikan pembinaan dan pendampingan serta bantuan berupa pengadaan beberapa alat-alat penunjang untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kedua sanggar seni tari ABK ini. Pendampingan dan pembinaan yang tim pengusul berikan tidak terlepas dari adanya bantuan pihak pemerintah (DIKTI) dan perguruan tinggi secara berkesinambungan. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan kedua pemilik sanggar seni tari yang berkaitan dengan proses pembelajaran dari kedua sanggar seni tari tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh kedua sanggar seni tari, yaitu sebagai berikut: 1) Bagaimana cara meningkatkan kualitas pembelajaran pada sanggar seni tari anak berkebutuhan khusus agar lebih menarik dan mudah dimengerti oleh ABK? 2) Bagaimana cara agar terdapat standar pengajaran antara pengajar satu dengan pengajar lainnya dalam memberikan kode-kode manual gerak tari kepada anak-anak berkebutuhan khusus?

Metode Pelaksanaan

Pada awal kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengusul mula-mula melakukan metode diskusi dengan tujuan untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh kedua mitra. Dari hasil diskusi, observasi dan wawancara yang telah dilakukan, tim pengusul berusaha untuk mencari jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapi tersebut. Kedua sanggar seni tari memiliki keberlanjutan usaha yang menjanjikan, namun dalam sistem pembelajaran kedua sanggar seni tari ini belum efektif dan efisien, sehingga kedua sanggar seni tari ini sangat membutuhkan bantuan berupa pengadaan peralatan, pemberian penyuluhan, pelatihan dan pendampingan, dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dari sanggar seni tari Sekar Dewata dan sanggar seni tari Jari Menari.

Kedua sanggar seni tari ini akan diberikan beberapa peralatan berupa *sound system*, LCD projector beserta layarnya, dan kaca cermin. Menurut Yuliasuti (2018) sarana dan prasarana itu sangat dibutuhkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh mitra usaha. Saat pemberian alat-alat ini, juga akan dilakukan penyuluhan cara penggunaan alat-alat yang diberikan serta dilakukan metode pendampingan dalam pemasangan kaca cermin di sanggar seni tari. Dalam hal pelatihan dan

pendampingan yang akan ditransfer pada kedua mitra yaitu berupa pelatihan dalam penyusunan standar operasional prosedur (SOP) pembelajaran gerak tari anak berkebutuhan khusus, dan pendampingan dalam pembuatan SOP tari anak berkebutuhan khusus sampai SOP tari ini selesai. Metode ini dilakukan untuk mengefektifkan dan mengoptimalkan operasional kedua sanggar tari, dan memudahkan sistem pembelajaran kepada para siswa anak berkebutuhan khusus, sehingga ABK dapat lebih mudah mengerti dan mengingat setiap gerak tari yang diajarkan, dan juga terjadi kesesuaian sistem pengajaran antara pengajar tari satu dengan lainnya.

Metode selanjutnya yang akan dilakukan oleh tim pengusul adalah metode pembinaan, yang mana metode ini dilakukan dengan cara memberikan pemahaman teoritis dan memberikan pengarahan terhadap pemilik atau pengelola kedua sanggar tari dalam menerapkan standar operasional prosedur pembelajaran, sehingga anak-anak berkebutuhan khusus dapat mempraktekan langsung dilapangan. Dalam setiap metode pelaksanaan yang dilakukan, tidak akan terlepas dari adanya bantuan dari kedua mitra, bantuan mitra dalam kegiatan pengabdian ini yaitu, mitra akan mengkonfirmasi rencana latihan tari dan waktu yang dipersiapkan untuk melakukan pemasangan kaca cermin, penataan letak LCD dan *sound system*, serta mitra bersedia untuk menyiapkan waktu dalam pemberian pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan standar operasional prosedur pembelajaran yang akan dibakukan, sehingga tidak akan mengganggu waktu latihan anak-anak berkebutuhan khusus.

Akhir dari kegiatan pengabdian ini adalah dilakukan metode evaluasi kegiatan program pengabdian, yang bertujuan untuk melihat apakah kegiatan yang dilakukan sudah sesuai harapan atau belum serta untuk memantau kegiatan yang sudah dilakukan agar tetap dilanjutkan lagi oleh mitra PKM sehingga apabila belum sesuai harapan dapat diperbaiki dan disempurnakan lagi. Metode evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan sebelum dan setelah kegiatan yang dilakukan. Evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi terhadap penggunaan *sound system*, LCD projector dan kaca cermin, apakah dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi latihan tari anak-anak berkebutuhan khusus di kedua sanggar, dan evaluasi terhadap standar operasional prosedur pembelajaran apakah operasional prosedur pembelajaran sudah digunakan dan diterapkan dalam setiap latihan tari. Dari semua metode yang dilakukan oleh tim pengusul pengabdian PKM ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan kualitas pembelajaran kedua sanggar seni tari tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada dua mitra yang bergerak dalam bidang usaha sanggar seni tari untuk anak berkebutuhan khusus. Kegiatan dalam program ini diawali dengan pertemuan dengan kedua mitra yaitu Sanggar Seni Tari Sekar Dewata dan Sanggar Seni Tari Jari Menari, untuk membahas jadwal dan keterlibatan mitra pada setiap pelaksanaan program. Program-program pengabdian yang sudah direncanakan kemudian dilaksanakan di kedua sanggar tari. Berikut program-program yang telah dilakukan di kedua sanggar seni tari:

1. Pengadaan *sound system*, LCD projector, dan kaca cermin

Kurangnya sarana visual yang digunakan dalam setiap latihan tari membuat anak berkebutuhan khusus ini memerlukan waktu lebih lama dalam melakukan proses latihan tari. Dengan adanya permasalahan ini, tim pengabdian memberikan solusi berupa pengadaan beberapa alat penunjang yang dapat mendukung pembelajaran sanggar tari anak berkebutuhan khusus agar lebih menarik dan lebih cepat diingat. Masing-masing alat yang diberikan memiliki fungsinya masing-masing yaitu: *sound system* digunakan untuk mengefektifkan latihan dan pentas tari yang dilakukan agar dapat diiringi dengan suara gamelan/musik yang lebih jelas, LCD Projector beserta layarnya yang diberikan dapat digunakan oleh anak berkebutuhan khusus untuk menonton pementasan tari yang sebelumnya pernah dilakukan oleh siswa lainnya sehingga setidaknya dengan sarana ini dapat lebih mempercepat anak berkebutuhan khusus untuk memahami setiap gerakan tari yang diajarkan dan juga dapat membuat anak berkebutuhan khusus memiliki gambaran gerakan tari yang benar, penggantian kaca cermin yang retak dengan kaca cermin yang baru ini dilakukan dengan tujuan agar anak-anak berkebutuhan khusus menjadi lebih cepat mengoreksi atau memperbaiki gerakan tarinya bila mengalami kesalahan pada saat latihan.

Alat-alat yang telah diberikan ini sangat diperlukan untuk menunjang dan meningkatkan kualitas sistem pembelajaran yang dilakukan di masing-masing sanggar tari. Proses pembelajaran yang dilakukan selain dengan cara demonstrasi, dengan adanya alat-alat ini dapat menambah sarana visual yang menarik yang dapat digunakan dalam proses latihan tari anak berkebutuhan, sehingga setiap materi tari yang disampaikan bisa cepat dimengerti dan mudah untuk diingat. Selain itu, dengan alat-alat ini juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada sanggar seni tari anak berkebutuhan khusus.



Gambar 1

Penyerahan Sound System, dan LCD Projector beserta Layarnya kepada Sanggar Seni Tari Anak Berkebutuhan Khusus



Gambar 2

Penggunaan LCD Projector dan Layar Projector oleh kedua Sanggar Seni Tari Anak Berkebutuhan Khusus dalam Menonton Pementasan Tari Sebelumnya



Gambar 3

Penggantian Kaca Cermin yang Rusak dengan Kaca Cermin yang Baru

2. Pembuatan SOP Sanggar Tari Anak Berkebutuhan Khusus

SOP di kedua sanggar tari dibuat terlebih dahulu berkoordinasi dengan pemilik dan pelatih di kedua sanggar tari dan melakukan observasi mengenai proses dan kode pengajaran tarian yang selama ini telah digunakan pada setiap jenis tarian, sehingga SOP yang ada sudah sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan kedua sanggar tari.

Diskripsi Pembelajaran Tari

untuk anak anak disabilitas di Sanggar Sekar Dewata & Sanggar seni Jari Menari

Dalam pembelajaran tari untuk anak anak disabilitas utamanya yang Tuli, memiliki pola yang berbeda dengan pengajaran tari untuk anak anak reguler.

Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pengajar:

1. Anak Tuli adalah anak dengan masalah pendengaran
2. Penyampaian komunikasi dituntut dengan menggunakan bahasa isyarat, juga dengan menunjukan secara visual.
3. Untuk pembelajaran materi Tari bagi pengajar dituntut untuk bisa menunjukan motif gerak tari dalam bentuk kode kode gerak.
4. Penggunaan Kode kode gerak untuk motif tari agar anak anak Tuli bisa menselaraskan gerak tari dengan iringan musik dari tarian yang dipelajari.

Di bawah ini akan coba di ketengahkan 2 jenis tari yang dipelajari dan dijadikan materi ajar untuk anak anak Tuli di Sanggar Sekar Dewata dan di Sanggar Seni Jari Menari.

I. Pengenalan dasar dasar tari Bali

Dalam tahap pertama ini, anak anak Tuli diajarkan dasar dasar gerak tari Bali yang meliputi Agem Kanan, Agem Kiri, Ngeaed, Seledet, Malpal/Ngegol, Sledet, Milpil, Ngeseh, Ngembat Kanan dn Kiri

II. Mengenalkan ragam Gerak Tari

Dalam tahap ini, anak anak Tuli dipandu dn diajarkan ragam gerak tari berdasarkan kode kode tari yang telah diperkenalkan sebelumnya.

Pada tahap ini juga dibarengin dengan iringan tari yang diajarkan.

Tabel gambar kode atau simbol gerak tari

1. Posisi rendah / Ngeaed ,berat badan di posisi tengah



2. Posisi Agem kanan rendah / Ngeaed



3. Posisi Agem Kiri rendah / Ngeaed

Gambar 4

Standar Operasional Prosedur (SOP) Sanggar Tari Anak Berkebutuhan Khusus

Sistem pengajaran yang dilakukan di kedua sanggar tari masih menggunakan cara demonstrasi

secara langsung berupa kode manual dari pengajar itu sendiri, sehingga sering terjadi ketidaksesuaian pengajaran antara pengajar satu dengan pengajar lainnya. Adapun beberapa tujuan yang mendasari pembuatan SOP Sanggar Tari Anak berkebutuhan khusus ini yaitu:

1. Sebagai standar cara pengajaran yang harus diterapkan oleh semua pengajar tari dalam memberikan kode gerak tarian terhadap anak berkebutuhan khusus.
2. Mengurangi tingkat kesalahan dalam pengajaran karena sudah adanya sistem pengajaran yang sama antara pengajar tari satu dengan pengajar tari anak berkebutuhan khusus lainnya.
3. Meningkatkan efektifitas sistem pengajaran tari terhadap anak berkebutuhan khusus.
4. Membantu anak berkebutuhan khusus menjadi lebih cepat mengerti dan mengingat setiap gerak tari yang diajarkan walaupun berasal dari pelatih atau pengajar tari yang berbeda.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa beberapa kegiatan telah dilaksanakan yaitu:

Pengadaan *sound system*, LCD projector beserta layarnya dan penggantian kaca cermin tempat latihan menari. Saat pemberian alat-alat ini, juga dilakukan penyuluhan cara penggunaan alat-alat yang diberikan serta dilakukan metode pendampingan dalam proses pemasangan kaca cermin. Pengadaan alat-alat ini membantu proses latihan tari menjadi lebih menarik, efektif, dan mudah dimengerti oleh anak berkebutuhan khusus, sehingga kualitas pembelajaran pada kedua sanggar tari mengalami peningkatan.

Dilakukan pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan standar operasional prosedur (SOP) sanggar tari anak berkebutuhan khusus. Pelatihan dan pendampingan ini membantu sanggar tari memiliki standar dalam pengajaran yang selama ini masih menggunakan kode-kode manual gerak tari antara pengajar tari satu dengan pengajar tari lainnya. Dengan adanya SOP tari ini, dapat memudahkan sistem pembelajaran tari kepada para siswa anak berkebutuhan khusus, sehingga kegiatan latihan tari menjadi lebih efektif, mudah dimengerti dan diingat. Selain itu terdapat kesesuaian sistem pengajaran antara pengajar tari satu dengan lainnya, yang menyebabkan adanya peningkatan dalam pemahaman gerak tari yang diajarkan dan adanya semangat yang tinggi dari anak berkebutuhan khusus sanggar untuk mengikuti kegiatan pagelaran seni tari sehingga nantinya para anak berkebutuhan khusus ini lebih percaya diri dalam menunjukkan bakat dan potensi yang dimiliki.

Daftar Pustaka

- Alimin, Zaenal. Anak Berkebutuhan Khusus. Modul 1. Prodi Pendidikan Kebutuhan Khusus SPS UPI
- DRPM . (2017). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian*. Jakarta
- Hansen, Don R. and Maryanne M. Mowen. (2005). *Akuntansi Manajemen*. Buku 1. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- <https://simomot.com/2016/09/01/jenis-jenis-anak-berkebutuhan-khusus-ciri-ciri-dan-terapinya/>
- Peraturan Gubernur Bali Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Mutu, Jenis, dan Tempat Pertunjukkan Kesenian Daerah Untuk Wisatawan.
- Sangatari.blogspot.co.id/?m=1
- Setyowati, Liling Kristin. (2014). *Analisis Kesulitan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Belajar Matematika di Kelas Inklusi*. Naskah Publikasi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wiranto, Dedy. (2017). *Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus*. Makalah. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Warsono, Sony. Endra Mukti. Aryad Ridha. Arif Darmawan. Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikan. Yogyakarta: Asgard Chapter
- Yuliasuti, Ida Ayu Nyoman, Lestari, I Gusti Agung Ayu Istri, Purnawati, Ni Luh Gede Putu. (2018). Peningkatan Pendapatan Kerupuk Citra melalui Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Produksi. *Jurnal Bakti Saraswati*. Vol. 07 No. 1. Hal 88-94. Denpasar